PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh :

HENDUN WASAY
2016310483

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Hendun Wasay
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sidoarjo, 07 November 1998
N.I.M	:	2016310483
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul	:	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap Keputusan Pendanaan

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13 Maret 2020

(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak.,M.Si.)
NIDN. 0719017101

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 Februari 2020

(Dian Oktarina, SE., MM)
NIDN. 0726109001

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : .....

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE AND SALES GROWTH ON THE FUNDING DECISION

Hendun Wasay
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : hendunwasay7@gmail.com
Jl. Wonorejo Permai Utara V No.16 Surabaya 60296, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, firm size, and sales growth on funding decisions in companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables in this study are profitability, firm size, and sales growth. The dependent variable in this study is the funding decision which is measured using the DER ratio. The data used in this study are secondary data obtained from the company's financial statements published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used is purposive sampling. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, the classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The test results show that profitability affects funding decisions, while company size and sales growth has no effect on funding decisions.

Keywords *: Profitability, Firm Size, Sales Growth and Funding Decisions.*

LATAR BELAKANG

Zaman pasar global sekarang ini persaingan antar usaha semakin ketat, baik perusahaan besar maupun kecil. Salah satu cara agar sebuah perusahaan tetap bertahan dalam persaingan global saat ini adalah dengan cara terus mengembangkan usahanya. Besar kecilnya dana yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh dalam kegiatan perusahaan terutama untuk mengembangkan dan menjalankan usahanya (Dana, 2017). Dalam menentukan dana yang akan dipakai oleh perusahaan dalam mengembangkan usahanya merupakan salah satu dari tugas manajemen keuangan. Manajemen keuangan memiliki tiga keputusan yang paling utama antara lain keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan juga keputusan pembagian deviden, dan yang menjadi fokus utama dari manajemen keuangan adalah keputusan pendanaan (Selviana & Badjra, 2018). Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan adalah keputusan pendanaan (Ayulestari *et al.*, 2014) karena keputusan pendanaan adalah pusat dari keputusan lainnya dalam manajemen keuangan.

Sektor *Basic Industry and Chemicals* (industri dasar dan kimia) adalah salah satu sektor yang termasuk dalam cabang industri manufaktur yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang selanjutnya akan diproses menjadi barang jadi.. Sektor industri dasar dan kimia terdapat sembilan subsektor yaitu subsektor semen, subsektor kayu & pengolahannya, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor plastik & kemasan, subsektor pulp & kertas, subsektor kimia, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor pakan ternak, subsektor industri dasar & kimia lainnya.

Pergerakan posisi DER perusahaan manufaktur pada sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014 – 2018 mengalami penurunan DER secara

berturut-turut dan mencapai titik penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2018 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sebelumnya. Tingkat DER pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terus menurun menandakan pemilihan penggunaan dana untuk kegiatan operasional perusahaan cenderung lebih kecil yang bersumber dari external perusahaan yaitu penggunaan utang.

Keputusan pendanaan adalah suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk memutuskan komposisi dana yang akan digunakan oleh perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan mendanai kegiatan operasinya (Selviana & Badjra, 2018). Dalam menentukan keputusan perusahaan harus menentukan pendanaan yang efisien dan berpotensi untuk dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Pendanaan yang efisien dapat dicapai apabila perusahaan memiliki pendanaan yang optimal (Ayulestari *et al.*, 2014). Hasil dari keputusan pendanaan akan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan di pasar modal (Cahyani & Isbanah, 2018). Keputusan pendanaan dicerminkan oleh struktur modal perusahaan adalah *Debt Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan proporsi penggunaan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan dalam pembelanjaan perusahaan (Kautsar, 2016). DER adalah perbandingan antara liabilitas dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase (%) (Kasmir, 2015).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pendanaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Jefri, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014:86). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan yang akan dimasukkan kedalam laba ditahan atau perusahaan menggunakan langsung untuk investasi (Banun, 2015). Menurut Kasmir (2016 : 196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Raiso ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016 : 196), yaitu : (1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, (6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai keuntungan atau profitabilitas yang tinggi ternyata menggunakan hutang yang lebih rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap keputusan pendanaan karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka penggunaan dana eksternal berkurang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusnita (2017), profitabilitas memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan secara positif. Namun penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian Jefri & Ulil (2019), Ni Putu Ayu (2019), Adithya (2019), Poppy

(2018), Suriana (2015), yang mengatakan bahwa profitabilitas memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan secara negatif. Berbeda dengan Amin Tohari (2016), yang menyatakan profitabilitas tidak memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keputusan pendanaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengklasifikasian berdasarkan besar kecilnya suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau lebih. Van Horne dan Wachowicz (2018) dalam kajiannya mengemukakan bahwa besar dan kecilnya sebuah perusahaan mempengaruhi keputusan pendanaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan mempermudah memperoleh tambahan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Berdasarkan pernyataan tersebut, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Mahirun (2019), Lia (2018), dan Alfiarti (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi keputusan pendanaan suatu perusahaan secara positif. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Tohari (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap keputusan pendanaan. Sedangkan penelitian dari Suriana (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi keputusan pendanaan adalah *sales growth*. Menurut Jefri (2019) menyatakan bahwa *sales growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Sales growth menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan (Banun, 2015). Menurut Brigham & Houston (2014), perusahaan yang memiliki penjualan konstan mampu secara aman meminjam utang dengan total yang besar dengan pengeluaran beban tetap yang lebih besar. Pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dan tinggi memberikan dampak positif terhadap profitabilitas sehingga pertumbuhan penjualan menjadi pertimbangan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Semakin meningkat penjualan perusahaan maka dana yang diperlukan untuk memproduksi akan semakin bertambah, oleh sebab itu perusahaan membutuhkan tambahan dana yang bersumber dari utang untuk sumber pendanaan (Ayulestari *et al*., 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut, *sales growth* berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Penelitian yang dilakukan Jefri & Ulil (2019) dan Yusnita (2017), *sales growth* memengaruhi keputusan pendanaan secara positif. Lain halnya dengan Mahirun (2019) yang dalam penelitiannya

mengatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.

Penelitian ini menggunakan *Pecking Order Theory*, dimana adalah urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru). Teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. *Pecking Order Theory* merupakan teori yang memprioritaskan perusahaan menggunakan sumber-sumber pendanaan dari dalam perusahaan terlebih dahulu. Menurut Rahmiati dan Putri (2015) *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa: (1) perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan) dan (2) apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dengan menerbitkan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), dan apabila perusahaan masih membutuhkan dana lebih maka akan menerbitkan saham.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESI

Teori *Pecking Order (Pecking Order Theory)*

Teori *pecking order* ditemukan oleh Donaldson pada tahun 1984 yang kemudian disempurnakan oleh Myers dan Majluf. Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim risiko. Teori *pecking order* lebih memprioritaskan pendanaan internal perusahaan di bandingkan daripada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih di dahulukan daripada penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal yang tinggi. *Pecking Order Theory* merupakan suatu model struktur pendanaan suatu perusahaan mengikuti suatu hirarki dari sumber dana termurah yaitu dana internal hingga saham sebagai sumber terakhir (Darmayanti, 2015).

Pecking Order Theory merupakan teori yang memprioritaskan perusahaan menggunakan sumber-sumber pendanaan dari dalam perusahaan terlebih dahulu. Menurut Rahmiati dan Putri (2015) *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa: (1) perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan) dan (2) apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dengan menerbitkan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), dan apabila perusahaan masih membutuhkan dana lebih maka perusahaan akan menerbitkan saham. Dalam suatu kegiatan investasi perusahaan, perlu dipikirkan juga penggunaan dana yang dipakai. *Pecking order theory* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana urutan-urutan penggunaan dana apabila perusahaan ingin berinvestasi.

Dalam teori ini diungkapkan bahwa hal utama yang dilakukan untuk mendanai perusahaan tersebut adalah melalui sumber dana internal perusahaan karena biayanya lebih murah. Bila dana dari pihak eksternal dibutuhkan, perusahaan akan memilih hutang karena dipandang lebih aman daripada menerbitkan ekuitas baru sebagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Pilihan selanjutnya adalah menerbitkan obligasi konversi dan selanjutnya melakukan penerbitan ekuitas baru sebagai pilihan terakhir. Karena pada dasarnya sumber dana internal dapat mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk memutuskan komposisi dana yang akan digunakan oleh perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan mendanai kegiatan operasinya (Selviana & Badjra, 2018). Dalam menentukan keputusan

perusahaan harus menentukan pendanaan yang efisien dan berpotensi untuk dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Pendanaan yang efisien dapat dicapai apabila perusahaan memiliki pendanaan yang optimal (Ayulestari *et al.*, 2014).

Hasil dari keputusan pendanaan akan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan di pasar modal (Cahyani & Isbanah, 2018). Keputusan pendanaan dicerminkan oleh struktur modal perusahaan adalah *Debt Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan proporsi penggunaan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan dalam pembelanjaan perusahaan (Kautsar, 2016). DER adalah perbandingan antara liabilitas dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase (%) (Kasmir, 2015).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Jefri, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014:86). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan yang akan dimasukkan kedalam laba ditahan atau perusahaan menggunakan langsung untuk investasi (Banun, 2015). Menurut Kasmir (2016 : 196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Raiso ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan. Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset (Budiono dan Septiani, 2017).

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan oleh *Ln Size*. *Ln Size* dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset. Data yang digunakan adalah ukuran perusahaan yang tercermin pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Satuan pengukuran ukuran perusahaan adalah dalam persentase.

Sales growth

Menurut (Budiono dan Septiani, 2017), *sales growth* (pertumbuhan penjualan) ialah pengurangan antara penjualan tahun berjalan dikurangkan dengan tahun sebelumnya yang mana hasilnya dibagi penjualan pada tahun sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memperoleh keuntungan atau manfaat lebih dari utang perusahaan karena perusahaan menerima keuntungan dari kenaikan penjualan yang mana diharapkan mampu menutup biaya bunga utang perusahaan (Cahyani & Isbanah, 2018). Perusahaan yang tingkat penjualannya relatif stabil atau mengalami kenaikan akan lebih aman dalam pengambilan utang dengan jumlah yang besar (Brigham & Houston, 2014). Untuk mengukur pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dilakukan dengan perbandingan selisih jumlah penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (Cahyani & Isbanah, 2018).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Pendanaan

Profitabilitas adalah hasil akhir dari suatu kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Hubungan profitabilitas berkaitan dengan keputusan-keputusan antara lain keputusan pendanaan yaitu

sebagai pengaturan anggaran dari proyeksi keuntungan. Profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi manajer dalam keputusan pendanaan. Perusahaan yang memiliki ROA yang semakin besar maka perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Dan sebaliknya, semakin kecil ROA maka perusahaan tersebut tidak efektif dan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan tentu akan memiliki risiko yang tinggi jika berinvestasi dengan tingkat ROA yang kecil, perusahaan harus mencari dana lebih dari pihak eksternal atau dengan hutang dan perusahaan tentunya akan memiliki kewajiban untuk melunasi hutang tersebut. Perusahaan akan lebih baik mendanai dengan aset yang perusahaan miliki dengan mengesampingkan pihak eksternal untuk mendanai perusahaan tersebut.

H_1 : profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan

Van Horne dan Wachowicz (2018) dalam kajiannya mengemukakan bahwa besar dan kecilnya sebuah perusahaan mempengaruhi keputusan pendanaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan mempermudah memperoleh tambahan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

H_2 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Keputusan Pendanaan

Menurut Brigham & Houston (2014), perusahaan yang memiliki penjualan konstan mampu secara aman meminjam utang dengan total yang besar dengan pengeluaran beban tetap yang lebih besar. Pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dan tinggi memberikan dampak positif terhadap profitabilitas sehingga pertumbuhan penjualan menjadi pertimbangan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Semakin meningkat penjualan perusahaan maka dana yang diperlukan untuk memproduksi akan semakin bertambah, oleh sebab itu perusahaan membutuhkan tambahan dana yang bersumber dari utang untuk sumber pendanaan (Ayulestari *et al*., 2014).

H_3 : *sales growth* berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.

Kerangka Pemikiran

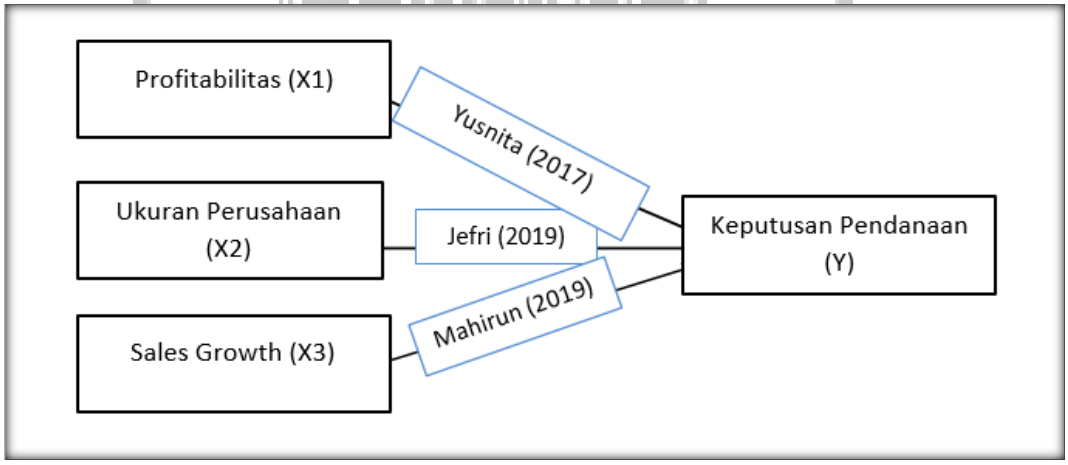

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan yang diwakili oleh logaritma dari total aset, dan *Sales growth* yang diwakili oleh *Growth of Sales* terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Pendanaan yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang tercatat di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan dari metode analisisnya, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, karena bertujuan untuk mengukur sebarapa besar kekuatan hubungan antara variabel-variabel bebasnya terhadap variabel terikat (Ali dan Ahmad, 2015). Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Deviani dan Sujarni (2018) sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.

Menurut klasifikasi datanya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Karena data kuantitatif biasanya disimpulkan dengan angka-angka, data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang (Kartika, 2016). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang tercatat di BEI periode 2014-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id

Klasifikasi Sampel

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangannya terdapat di publikasi BEI pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut Hartono (2016:98) *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2014-2018.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain bukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian (Ghozali, 2016). Data sekunder dalam penelitan ini yaitu *financial report*, *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* masing-masing perusahaan sampel. Data yang perlukan yaitu meliputi laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pendanaan, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth.*

Definisi Operasional Variabel

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan yang merupakan suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk memutuskan komposisi dana yang akan digunakan oleh perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan mendanai kegiatan

operasinya (Selviana & Badjra, 2018). Dalam menentukan keputusan perusahaan harus menentukan pendanaan yang efisien dan berpotensi untuk dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Pendanaan yang efisien dapat dicapai apabila perusahaan memiliki pendanaan yang optimal (Ayulestari *et al.*, 2014). Pengukuran besarnya keputusan pendanaan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ utang}{Total\ ekuitas} \text{ x } 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba.

Menurut Puspawardhani (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes\ (EAT)}{Total\ Assets} \text{ x } 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan (Yulianto, 2017). Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset (Maulana, 2019).

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan oleh *Ln Size*.*Ln Size* dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset. Data yang digunakan adalah ukuran perusahaan yang tercermin pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Satuan pengukuran ukuran perusahaan adalah dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Ln\ Size = Ln\ Total\ Asset$$

Sales growth

Menurut Sari (2016), *sales growth* (pertumbuhan penjualan) ialah pengurangan antara penjualan tahun berjalan dikurangkan dengan tahun sebelumnya yang mana hasilnya dibagi penjualan pada tahun sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memperoleh keuntungan atau manfaat lebih dari utang perusahaan karena perusahaan menerima keuntungan dari kenaikan penjualan yang mana diharapkan mampu menutup biaya bunga utang perusahaan (Cahyani & Isbanah, 2018). Perusahaan yang tingkat penjualannya relatif stabil atau mengalami kenaikan akan lebih aman dalam pengambilan utang dengan jumlah yang besar (Brigham & Houston, 2014). Untuk mengukur pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dilakukan dengan perbandingan selisih jumlah penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (Cahyani & Isbanah, 2018). Perhitungan *sales growth* sebagai berikut :

$$SG = \frac{Penjualan\ t - Penjualan\ (t-1)}{Penjualan\ (t-1)} \text{ x } 100\%$$

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengujian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari uji F untuk variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Profitabilitas dengan pengukuran *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Ukuran perusahaan dengan pengukuran *ln(total assets)* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. *Sales growth* dengan pengukuran *sales growth ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti - peneliti selanjutnya agar dapat lebih baik lagi, antara lain yaitu :

1. Terjadi data yang tidak berdistribusi normal pada penelitian ini.
2. Terjadi gejala heteroskedastitistas pada salah satu variabel yaitu ukuran perusahaan.
3. Keputusan pendanaan pada sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagian besar mengalami penurunan, sehingga pada saat dilakukan uji *outilier* banyak data yang terbuang.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa proporsi profitabilitas, ukuran perusahaan dan *sales growth* mampu mempengaruhi keputusan pendanaan sebesar 3,4% sedangkan sisanya 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan namun diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya antara lain :

1. Bagi peneliti dengan topik sejenis, untuk meminimalisir banyaknya data yang di *outlier* sebaiknya menggunakan alat uji selain SPSS.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian ini dengan menambahkan populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, tidak hanya sektor *basic industry and chemicals*, tetapi juga jenis sektor lainnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.

Daftar Rujukan

Alfiarti, Rahma. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Ali, Ahmad.2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(9): 1-15.

Ayulestari, P., Kirmizi, & Azhar A, A. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Asset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Terhadap

Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa, 1* , 1-20

Banun, R. (2015). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Financial Management*.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (P. A. Ratnaningrum, Ed.) (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Budiono, & Septiani, N. (2017). Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Bisnis Manajemen*, *9*(2), 119–134.

Bruce, 2011. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Cahyani, I. D., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan, tangebility, firm age, business risk, kebijakan dividen, dan *sales growth* terhadap struktur modal sektor properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Ilmu Manajemen*, *7*, 124–132.

Dana, I. M. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Non-debt Tax Shield dan Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur Modal. *Manajemen UNUD*, *6*(2), 772–801.

Darmayanti, N. P. M. (2015). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan struktur aktiva terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan. *Universitas Udayana*, 714–730.

Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan,Struktur Aktiva,Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di BEI *manajemen UNUD*, *7*(3), 1222-1254.

Goyena, R. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Jefri, A. (2019). Profitabilitas, *Tax, Sales Growth*, Risiko Bisnis, Dan Struktur Aset Terhadap Keputusan Pendanaan Sektor *Agriculture*, *08*(1).

Kartika, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AMIK JTC*, *12*(1), 49–58.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Kautsar, A. (2016). *Analisis Pengaruh Firm Size, Der, Dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Roe Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listed Di Bei Tahun 2009-2011*. Diponegoro University

Mahirun. 2019. Peran Risiko Bisnis Dalam Pengambilan Keputusan Pendaaan Perusahaan. Jurnal *PENA*,33(1).

Maulana, R. (2019). Menilik risiko dan tantangan startup sektor pertanian di Indonesia. Retrieved July 24, 2019

Mattulada, A., Anggraeni, R. N., & Haryani, S. (2018). *Kinerja Keuangan (UMKM) Melalui Kebijakan Pendanaan dan Modal Kerja di Kabupaten Donggala Financial Performance (UMKM) Through Funding and Working Capital Policies in Donggala Regency*. *5*(2).

Pratama, I. G. S., Idawati, I. A. A., & Sumartini, A. R. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Widya Manajemen Vol. 1, No. 1*, *1*(1), 60–79.

Puspawardhani, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Periwisata dan Perhotelan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *3*(7), 2050–2065.

Sari, S. D. (2016). Pengaruh Risiko Bisnis, Life Cycle Dan Diversifikasi Terhadap Struktur Modal Serta Hubungannya Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, *9*(1), 58–77.

Sartini, Luh Putu Novita, Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 8 (2).

Sawitri, Ni Putu Y, dan Lestari, Putu V., 2015.Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 5, hal. 1-14.

Selfie Miftahul Jannah. 2019. Kemeperin Genjot 5 Sektor Masuk Revolusi Industri 4.0 di https://tirto.id/kemenperin-genjot-5-sektor-masuk-revolusi-industri-40-dmdr (di akses 07 Desember 2019).

Selviana, L. P., & Badjra, I. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Properti di BEI. *Manajemen UNUD*, *7*(7), 3653–3680.

Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *22*, 1682–1710.

Sutapa, M. dan. (2014). *Jurnal Akuntansi in D on Esi a Konvensional Sebagai Analisa Kelayakan Investasi*. *3*(2), 101–112.

Surian, I., & Saripujiana, D. (2015). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Kepemilikaninstitusional, Profitabilitas, Struktur Aset Dan Firm Size Terhadapkeputusan Pendanaan. *Bisnis Dan Kewirausahaan*, *11*(1), 1–9.

Suyana Utama Made.2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Buku Ajar.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Wiagustini, Ni Luh Putu, Ni Putu Pertamawati. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 9 (2), Agustus 2015.

Widarti, A. A., & Sudanandra, I. M. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap keputusan pendanaan (Perbandingan antar sub sektor industri manufaktur). *Jurnal Siasat Bisnis*, *18*(2), 190–201.

Wikartika, I., & Fitriyah, Z. (2018). Pengujian Trade Off Theory dan

Pecking Order Theory di Jakarta Islamic Index. *Bisnis Manajemen*, *10*(April), 90–101.

Yudhatama, S., & Wibowo, A. J. (2016). Penerapan Teori Pecking Order Dalam Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005- 2014. *E-Jurnal UAJY*, 1–15.

Yulianto, A. (2017). Peran Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan Pertambangan Go Public di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *1*(1), 11–22.

Yuniarti, Rina. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di BEI*. Ekombis Review.

Yusnita, H., Basri, Y., & ' R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Pajak Terhadap Sumber Pendanaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *4*(1), 193–206.